

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai bagian dari sains, Biologi memiliki karakteristik yang berbeda dengan ilmu sains lainnya. Objek yang dipelajari dalam biologi adalah makhluk hidup dan persoalan yang dipelajari adalah persoalan kehidupan. Peserta didik akan lebih banyak memperoleh nilai-nilai pendidikan bila mereka menemukan sendiri konsep-konsep tentang alam sekitar melalui kegiatan proses keilmuan. Objek nyata belajarnya terdapat di lingkungan sekitar pembelajaran sehingga eksplorasi merupakan salah satu cara yang tepat untuk mempelajarinya. Hal ini tentunya berimplikasi terhadap pendekatan pembelajarannya yang memerlukan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajarannya.

Dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar pada peserta didik. Hal yang penting sekali bagi setiap pendidik adalah memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didiknya. (Hamalik, 2010)

Pendekatan belajar (*approach to learning*) termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar peserta didik. Sering terjadi seorang peserta didik yang memiliki kemampuan ranah cipta (kognitif) yang lebih tinggi dari pada teman-temannya, ternyata hanya mampu mencapai hasil yang sama dengan yang dicapai teman-temannya itu. Bahkan bukan hal yang mustahil jika suatu saat peserta didik cerdas tersebut mengalami kemerosotan prestasi sampai ke titik yang lebih rendah daripada prestasi temannya yang berkapasitas rata-rata. Sebaliknya, seorang peserta didik yang sebenarnya hanya memiliki kemampuan ranah cipta rata-rata atau sedang, dapat mencapai puncak prestasi (sampai batas optimal kemampuannya) yang memuaskan, lantaran menggunakan pendekatan belajar yang efisien dan efektif. (Syah, 2003)

Ekologi Tumbuhan dan Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa dalam perkuliahan. Ekologi Tumbuhan adalah ilmu yang fokus pada hubungan timbal balik antara tumbuhan dengan habitatnya. Sedangkan Taksonomi Tumbuhan Tinggi merupakan ilmu yang mempelajari klasifikasi dan identifikasi tumbuhan. Karena objek nyatanya berupa tumbuhan oleh sebab itu dalam proses pembelajarannya akan lebih maksimal apabila mahasiswa dihadapkan langsung pada objek yang dipelajari. Sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata ke pada mahasiswa dan lebih bersifat eksploratif.

Pada proses pembelajarannya dalam beberapa mata kuliah di jurusan pendidikan biologi FMIPA Unimed telah dilakukan suatu proses pembelajaran yang tidak mengharuskan mahasiswa menghafal fakta-fakta, tetapi dapat mendorong untuk mengkonstruksikan fakta-fakta pengetahuan yang diperoleh berdasarkan konsep atau prinsip Biologi melalui proses eksplorasi dan investigasi yaitu dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS).

Menurut Sari (2013) Pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) sebagai salah satu alternatif pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Biologi serta untuk meningkatkan kualitas perkuliahan di Jurusan Biologi. Dalam pendekatan pembelajaran JAS model-model pembelajaran yang bisa dikembangkan adalah model yang lebih bersifat *student centered*, lebih memaknakan sosial, lebih memanfaatkan *multi resources* dan assesment yang berbasis *mastery learning*

Mahasiswa dengan melakukan pendekatan JAS, diharapkan dapat menerapkan konsep yang telah dipelajari diperkuliahan, untuk mengaitkannya dengan fakta-fakta di dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, mahasiswa juga memiliki kesempatan lebih aktif dalam menggali dan mengkonstruksi pengetahuannya serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan maupun tertulis.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marianti (2011) tentang pembelajaran berbasis projek dengan pendekatan jelajah alam sekitar sebagai model perkuliahan fisiologi hewan terbukti bahwa terjadi perubahan nilai yang

sangat signifikan pada hasil belajar mahasiswa sebesar 62,45%, keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan juga meningkat dan mereka sangat termotivasi dengan model perkuliahan yang baru.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Christijanti dkk (2006) tentang pengaruh penerapan kajian sistemik dalam pembelajaran Struktur Tubuh Hewan (STH) dengan pendekatan JAS terhadap peran aktif dan pemahaman mahasiswa dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti internet, buku referensi dan pengamatan langsung terhadap obyek yang hidup menunjukkan bahwa dengan pendekatan JAS memberikan hasil positif, yaitu mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa sebesar 97,62% dan motivasi mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran STH adalah 100% dan lebih dari 60% mahasiswa memperoleh nilai minimal B pada mata kuliah tersebut.

Selain dapat meningkatkan hasil belajar diketahui bahwa pendekatan Jelajah Alam Sekitar juga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan. Salah satunya oleh Munafiah (2009) tentang pengaruh persepsi siswa pada pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) dalam materi gerak tumbuhan terhadap motivasi belajar di MTs Nurul Ikhsan Gabus Grobogan yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa pada pendekatan JAS dalam materi gerak tumbuhan terhadap motivasi belajar siswa dan motivasi belajar siswa digolongkan dalam kategori tinggi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 1 Februari 2016 pada mahasiswa Pendidikan Biologi terdapat perbedaan persepsi mahasiswa tentang pendekatan Jelajah Alam Sekitar tersebut. Dari hasil wawancara diketahui bahwa ada mahasiswa yang persepsinya positif dan ada yang persepsinya negatif terhadap pembelajaran dengan pendekatan jelajah alam sekitar. Mahasiswa ada yang antusias dalam mengikuti pembelajaran adapula yang kurang. Kemudian berdasarkan wawancara dengan dosen diketahui bahwa tingkat kelulusan mahasiswa pada beberapa mata kuliah di jurusan pendidikan biologi masih sekitar 60%. Dengan demikian timbul pertanyaan bagaimanakah hubungan persepsi mahasiswa tentang pendekatan jelajah alam sekitar dengan hasil belajar biologi

mahasiswa. Apakah jika seseorang memiliki persepsi yang positif tentang pendekatan jelajah alam sekitar akan memiliki hasil belajar yang baik, dan sebaliknya mahasiswa yang memiliki persepsi negatif tentang pendekatan jelajah alam sekitar memiliki hasil belajar yang buruk.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: **“Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Stambuk 2014 pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan dan Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi Universitas Negeri Medan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang terdapat diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda tentang pelaksanaan pendekatan Jelajah Alam Sekitar.
2. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar kurang diterapkan sebagai sumber belajar.
3. Nilai ketuntasan mahasiswa pada mata kuliah Ekologi Tumbuhan dan Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi masih sekitar 60%.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlampaui meluas dan dapat dijangkau oleh kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Subyek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Biologi Stambuk 2014 FMIPA Universitas Negeri Medan.
2. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS)
3. Hasil Belajar yang dimaksud adalah nilai mahasiswa yang tertera di KHS pada mata kuliah Ekologi Tumbuhan Dan Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi.
4. Obyek penelitian dibatasi pada mata kuliah Ekologi Tumbuhan dan Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada mata kuliah Ekologi Tumbuhan dan Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi Universitas Negeri Medan.
2. Bagaimana hubungan antara persepsi mahasiswa tentang pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Biologi Stambuk 2014 pada mata kuliah Ekologi Tumbuhan dan Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi Universitas Negeri Medan.
3. Seberapa besar hubungan antara persepsi mahasiswa tentang pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Biologi Stambuk 2014 pada mata kuliah Ekologi Tumbuhan dan Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi Universitas Negeri Medan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Persepsi mahasiswa Pendidikan Biologi Stambuk 2014 tentang pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada mata kuliah Ekologi Tumbuhan dan Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi Universitas Negeri Medan.
2. Hubungan antara persepsi mahasiswa tentang pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Biologi Stambuk 2014 pada mata kuliah Ekologi Tumbuhan dan Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi Universitas Negeri Medan.
3. Seberapa besar hubungan antara persepsi mahasiswa tentang pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Biologi Stambuk 2014 pada mata kuliah Ekologi Tumbuhan dan Taksonomi Tumbuhan Tingkat Tinggi Universitas Negeri Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa, sebagai salah satu sumber belajar untuk dapat menambah pengetahuannya secara maksimal, terutama dalam hal mengkonstruksikan konsep dengan fakta sebenarnya.
2. Bagi Dosen, dapat memberikan input (masukan) serta gambaran mengenai persepsi mahasiswa pada pendekatan Jelajah Alam Sekitar terhadap hasil belajar yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan pendekatan belajar.
3. Bagi Universitas, memberi sumbangan bagi Universitas dalam rangka upaya perbaikan proses pembelajaran secara menyeluruh, sehingga indeks prestasi mahasiswa akan lebih meningkat.

1.7. Definisi Operasional

Persepsi merupakan proses kemampuan yang berbeda yang dimiliki seseorang dalam menginterpretasikan suatu hal yang sifatnya belum tentu sama dengan fakta yang sebenarnya.

Pendekatan JAS (Jelajah Alam Sekitar) merupakan pendekatan yang dalam implementasinya melakukan penjelajahan alam sekitar sebagai sumber belajar. Penjelajahan merupakan ciri kegiatannya termasuk yang di dalamnya adalah *discovery* dan *inquiry*, sedangkan alam sekitar merupakan obyek yang dieksplorasi sebagai sumber belajar melalui kerja ilmiah.

Hasil belajar secara normatif merupakan hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan mahasiswa dalam memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka.